

PERSEPSI KARYAWAN PADA FENOMENA *BYSTANDAR EFFECT* DAN *WHISTLEBLOWING* TERHADAP FRAUD AKUNTANSI

Latifatul Azizah

Universitas Negeri Yogyakarta
latifatulzizah121@gmail.com

Denies Priantinah

Universitas Negeri Yogyakarta
denies_priantinah@uny.ac.id

Abstrak: Persepsi Karyawan pada Fenomena *Bystander Effect* dan *Whistleblowing* Terhadap Fraud Akuntansi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari sikap *bystander effect* terhadap terjadinya *fraud* akuntansi dan untuk mengetahui pengaruh dari sikap *whistleblowing* terhadap terjadinya *fraud* akuntansi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan yang bekerja di Direktorat Pengelolaan Kas Negara Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan Jakarta. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan metode *convenience sampling* dan jumlah sampelnya adalah 68 karyawan. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji non-parametrik yaitu, uji *chi-square*, uji *rank-spearman*, dan uji *friedman*. Hasil penelitian dari persepsi karyawan Direktorat Pengelolaan Kas Negara Kementerian Keuangan Jakarta menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif pada *bystander effect* terhadap terjadinya *fraud* akuntansi dengan nilai signifikan *chi-square* 0,000, *rank-spearman* 0,000, dan *friedman* 0,001. (2) terdapat pengaruh negatif pada *whistleblowing* terhadap terjadinya *fraud* akuntansi dengan nilai signifikan *chi-square* 0,000, *rank-spearman* 0,000, dan *friedman* 0,001.

Kata kunci: *Bystander Effect*, *Whistleblowing*, *Fraud* Akuntansi.

Abstract: Employee Perception in Bystander Effect and Whistleblowing Phenomences Toward Accounting Frauds. The purpose of this study was to determine the effect of the bystander effect on accounting fraud and to determine the effect of whistleblowing attitudes on accounting fraud. The population in this study were all employees who worked in the Directorate of State Treasury Management, Directorate General of Treasury, Ministry of Finance Jakarta. The sampling technique used in this study is non probability sampling with the convenience sampling method and the sample size is 68 employees. Hypothesis test used is non-parametric test, namely, chi-square test, rank-spearman test, and Friedman test. The results of the research on the perceptions of employees of the Direktorat of State Management the Ministry of Finance Jakarta show that: (1) there was a positive influence on the bystander effect on the occurrence of accounting fraud with a significant value of chi-square 0,000, rank-spearman 0,000, and Friedman 0.001. (2) there is a negative effect on whistleblowing on the occurrence of accounting fraud with a significant value of chi-square 0,000, rank-spearman 0,000, and Friedman 0.001.

Keywords: *Bystander Effect*, *Whistleblowing*, *Accounting Fraud*.

PENDAHULUAN

Bertepatan dengan perkembangan di dunia perekonomian yang semakin pesat dan didukung dengan perkembangan teknologi yang semakin maju yaitu era 4.0

maka akan memberikan dampak manfaat positif yang banyak dari berbagai sektor di bidang perekonomian. Namun, selain dengan perkembangan yang memberikan dampak positif juga banyak memberikan

dampak yang negatif. Salah satu masalah atau kasus yang sering terjadi di negara ini dan masih sering dibicarakan adalah terjadinya *fraud* akuntansi atau yang sering disebut dengan kata “kecurangan”. *Fraud* ini bisa terjadi kapan saja, oleh siapa saja, dan di mana saja.

Salah satu kasus yang sering terjadi akibat melakukan *fraud* adalah pada institusi pemerintah. Misalnya seperti yang dilansir dari artikel Kementerian Keuangan, terjadi kasus suap mafia pajak pada tahun 2011, dan kasus suap sebesar US\$ 148.500 pada tahun 2016 yang dilakukan oleh salah satu pegawai Kementerian Keuangan (Suherman: 2017).

Menurut survey yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* pada tahun 2019 pemerintah merupakan organisasi yang paling dirugikan oleh adanya kasus *fraud* dengan total 48.5% responden yang memilih. Pada tahun 2019 menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* *fraud* yang dilakukan melalui korupsi dengan 69.9%, penyalahgunaan aset/ kekayaan negara sebesar 20.9%, dan *fraud* laporan keuangan sebanyak 9.2%.

Kasus *fraud* akuntansi akan semakin banyak apabila didukung dengan adanya perilaku sikap *bystander effect*. *Bystander Effect* merupakan sikap atau perilaku

seseorang yang tidak peduli dengan apa yang terjadi di sekitarnya karena merasa bukan menjadi tanggungjawabnya sendiri. Orang yang melakukan *fraud* akuntansi akan merasa lebih bebas untuk melakukannya lagi apabila orang lain di sekitarnya memilih bersikap *bystander effect*. Untuk mengurangi terjadinya hal tersebut diperlukan menerapkan sikap yang bisa mengemukakan suatu fakta dan tindakan yang tidak etis yang bisa mengurangi tindakan *fraud* akuntansi yaitu dengan menerapkan sikap *whistleblowing*. *Whistleblowing* merupakan suatu sikap di mana seseorang mengetahui bahwa ada rekan kerja atau atasannya melakukan *fraud* dan kemudian melaporkan kepada pihak yang bertanggungjawab.

Berdasarkan permasalahan di atas dapat diketahui bahwa *bystander effect* dan *whistleblowing* terhadap *fraud* akuntansi merupakan suatu masalah yang sangat penting untuk kita pelajari agar bisa terhindar dari masalah-masalah yang bisa menyebabkan kerugian pada keuangan negara dan memicu terhambatnya perkembangan perekonomian. Maka penulis tertarik untuk melakukan kajian serta penelitian yang lebih lanjut untuk melihat persepsi seorang karyawan mengenai **“Persepsi Karyawan pada Fenomena Bystander Effect dan Whistleblowing terhadap Fraud**

Akuntansi di Direktorat Pengelolaan Kas Negara Kementerian Keuangan Jakarta”.

Bologna dan Lindquist (1995), mendefinisikan *fraud* sebagai penipuan yang disengaja umumnya diterangkan sebagai kebohongan, penjiplakan, dan pencurian. Sedangkan menurut *Black's Law Dictionary, 5th ed* (2016), menjelaskan bahwa pengertian *fraud* mencakup segala hal dalam pikiran manusia yang dapat diusahakan untuk mendapatkan keuntungan dari orang lain dengan cara yang salah, baik itu dengan melakukan pemaksaan kebenaran, atau hal hal yang tidak terduga serta penuh siasat licik, tersembunyi dan hal-hal lainnya yang tidak jujur dan menyebabkan orang lain tertipu. Banyak unsur yang bisa menyebabkan seseorang melakukan *fraud* akuntansi. Beberapa unsur tersebut menurut Theodorus M. Tuanakotta (2014:28), yaitu adanya kesengajaan, niat jahat, penipuan, penyembunyian, dan penyalahgunaan kepercayaan.

Sedangkan faktor yang bisa menimbulkan seseorang melakukan tindakan *fraud* akuntansi menurut Howarth (2012) beberapa penyebab seseorang melakukan *fraud* akuntansi adalah adanya *pressure, opportunity, rationalization, capability*, dan *arrogance* atau yang sering disebut sebagai *The Fraud Pentagon Theory*. Terdapat faktor yang tidak kalah penting dalam menentukan apakah

seseorang tersebut akan melakukan *fraud* atau tidak. Faktor tersebut menurut Irianto (2010) yang mengembangkan *fraud star* adalah integritas (*integrity*). *Association of Certified Fraud Examinations* (ACFE) mengkategorikan *fraud* akuntansi dalam tiga kelompok, yaitu korupsi (*corruption*), penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*), dan kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*).

Bystander Effect merupakan suatu fenomena sosial di tengah masyarakat bahwa ketika dalam satu tempat terdapat banyak orang maka saat terjadi darurat justru mengurangi kecenderungan individu untuk memberikan sebuah pertolongan atau bantuan (Sari, 2017). *Bystander effect* biasanya terjadi karena adanya difusi tanggung jawab antar pengamatnya. Sehingga selama responden tidak merasa kejadian dirugikan secara ekonomi maka responden merasa tidak harus memberikan respon secara langsung.

Secara umum seseorang akan dengan mudah melakukan tindakan *fraud* akuntansi karena banyaknya masyarakat yang memilih untuk bersikap *bystander effect*. *Bystander effect* terhadap *fraud* akuntansi merupakan suatu tindakan yang tidak akan memberikan respon atau tidak peduli terhadap apa yang terjadi di sekitarnya termasuk ketika terjadi kasus *fraud* akuntansi yang dilakukan oleh orang lain

dikarenakan takut akan membahayakan posisinya, merasa terlalu ikut campur, atau bahkan merasa itu bukan merupakan tanggungjawabnya. Menurut Sari (2017) indikator yang bisa menyebabkan seseorang memilih bersikap *bystander effect* adalah adanya (1) *Diffution of Responsibility* atau kehadiran orang lain dalam tempat kejadian, (2) *Social Influence* atau apabila orang lain tidak melakukan reaksi dalam suatu kejadian, maka orang tersebut berfikir bahwa berdiam diri merupakan tindakan yang benar, (3) *Evaluation Apprehension* atau seorang individu takut apabila bantuan yang diberikan akan dianggap negative oleh orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian dari Dewi, Kadek Yulis Diana, dkk. (2018) menunjukkan bahwa *bystander effect* memiliki pengaruh positif terhadap terjadinya *fraud* akuntansi. Berdasarkan penelitian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H1: Terdapat pengaruh positif pada *bystander effect* terhadap terjadinya *fraud* akuntansi.

Miceli dan Near (1985), mendefinisikan *whistleblowing* adalah suatu pengungkapan oleh anggota organisasi tentang praktik ilegal, tidak bermoral atau tidak sah di bawah kendali

atasan mereka kepada orang-orang atau organisasi yang dapat mempengaruhi tindakan. Menurut Elias (2008), *whistleblowing* dapat terjadi dari dalam (internal) maupun luar (eksternal).

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa *whistleblowing* merupakan suatu tindakan yang bermoral dan baik untuk dilakukan dalam pengungkapan *fraud* akuntansi di suatu organisasi dalam hal ini adalah di institusi pemerintah dan sudah diakui keefektifannya dengan dibuktikan sebagian besar instansi telah memiliki sistem pengaduan untuk mengurangi *fraud*, misalnya *fraud* pada akuntansi pada instansi pemerintah. Menurut Pedoman *Whistleblowing System* yang diterbitkan KNKG (Komite Nasional Kebijakan Governance) 2008, terdapat tiga elemen dalam *whistleblowing* yaitu, aspek struktural, aspek operasional, dan aspek perawatan.

Berdasarkan hasil penelitian dari Dewi, Kadek Yulis Diana, dkk. (2018) menunjukkan bahwa *whistleblowing* memiliki pengaruh negatif terhadap terjadinya *fraud* akuntansi. Berdasarkan penelitian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H2: Terdapat pengaruh negatif pada *whistleblowing* terhadap terjadinya *fraud* akuntansi.

Manfaat dari penelitian ini, diharapkan bisa menjadi sumber rujukan yang relevan mengenai informasi tentang akuntansi keperilakuan untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya, dan bisa memberikan sumbangan rujukan dalam daftar pustaka untuk yang membutuhkan.

METODE PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Direktorat Pengelolaan Kas Negara Kementerian Keuangan Jakarta dengan memberikan angket kuesioner kepada karyawan yang bekerja Direktorat Pengelolaan Kas Kementerian Keuangan Jakarta untuk mendapatkan data yang relevan. Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah bulan Februari-Maret 2021.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif.

3. Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan yang bekerja di Direktorat Pengelolaan Kas Negara Kementerian Keuangan Jakarta dengan jumlah 104. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 86 karyawan atau pegawai yang aktif bekerja di Direktorat Pengelolaan Kas

Negara Kementerian Keuangan Jakarta dan tidak sedang diberikan tugas belajar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan metode *convenience sampling*.

4. Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

a. Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner *offline* yang disebarkan secara langsung kepada responden penelitian. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel dalam instrumen penelitian yaitu, *bystander effect*, *whistleblowing*, dan *fraud* akuntansi dengan menggunakan skala pengukuran skala *likert score* 1-4..

b. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui apakah butir dalam setiap pernyataan sudah layak atau belum, maka penelitian ini untuk uji instrumen menggunakan dua cara yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Dalam uji validitas, kriteria untuk mengukur setiap butir pernyataan bisa dikatakan valid apabila korelasi r hitung lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikansi 0,5%. Dan jika korelasi r hitung lebih kecil dari r tabel dengan signifikansi 0,5%, maka korelasi

tersebut tidak valid. Sedangkan uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha*, dengan kriteria apabila nilai *Conbach's Alpha* >0,60, dan semakin tinggi nilai tersebut maka akan semakin tinggi reliabilitasnya pada kuesioner. Apabila nilai *Conbach's Alpha* <0,60 maka instrumen tersebut tidak reliabel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Untuk uji prasyaratnya menggunakan uji asumsi klasik mulai dari uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji non-parametrik seperti uji *chi-square*, uji *rank-spearman*, dan uji *friedman*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskriptif Data Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada responden. Pertama, untuk melakukan tahap uji coba 1 (satu) yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada karyawan yang bekerja di KPPN Kota Tangerang dengan jumlah 28 responden. Tahap selanjutnya menyebarkan kuesioner kepada karyawan yang bekerja di Direktorat PKN Kementerian Keuangan

yang berada di Jakarta dengan jumlah 86 responden.

Tabel 1. Rincian Tingkat Pengembalian Kuesioner Responden

Instansi	Kuesioner Disebar-kan	Kuesioner Dikembali-kan	Ket
KPPN Tangerang	28	28	Uji Valid. & Reliabel
Dir. PKN Jakarta	90	86	Data Penelitian
Total	118	114	

2. Deskriptif Data Responden

a. Jenis Kelamin

Dari 28 kuesioner yang disebarakan di KPPN Kota Tangerang untuk uji validitas dan reliabilitas terdapat sebanyak 13 laki-laki atau 46,4%, dan 15 perempuan atau 53,6%. Sedangkan untuk pengujian penelitian di Direktorat PKN Kementerian Keuangan Jakarta, terdapat 69 laki-laki atau 80.2%, dan 17 perempuan atau 19,8%.

b. Usia

Umur pada responden di KPPN Kota Tangerang untuk uji validitas dan reliabilitas antara 28-58 tahun. Sedangkan umur pada responden di Direktorat PKN Kementerian Keuangan Jakarta antara 25-56 tahun.

c. Domisili

Sebagian besar responden di KPPN Kota Tangerang berdomisili di Tangerang yaitu sejumlah 26 responden

atau 92,9%, serta terdapat 2 responden yang berdomisili di Bogor atau 7,1%. Sedangkan responden di Direktorat PKN Kementerian Keuangan Jakarta mayoritas berdomisili di Jabodetabek, terutama di Jakarta yaitu 53 responden atau 61,6%.

d. Pendidikan

Responden di KPPN Kota Tangerang memiliki tingkat Pendidikan yang beragam mulai dari tingkat SLTA/SMU, DI, DIII, DIV, S1, dan S2. Sedangkan pada responden di Direktorat PKN Kementerian Keuangan Jakarta mulai dari tingkat SLTU/SMU, DI, DIII, DIV, S1, S2 dan S3.

3. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Data

Tabel 2. Uji Validitas Data

Variabel	R-hitung	R-tabel	Ket
<i>Fraud</i>	0,693-	0,361	Valid
Akuntansi	0,955		
<i>Bystander Effect</i>	0,539-0,913	0,361	Valid
<i>Whistleblowing</i>	0,459-0,766		

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari ketiga variable tersebut untuk uji validitas data semua memiliki nilai R-hitung lebih besar dari pada R-tabel yaitu 0,361. Maka dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan ketiga variabel tersebut dikatakan valid dan bisa digunakan untuk melakukan penelitian.

Tabel 3. Uji Reliabilitas Data

Variabel	Conbach's Alpha	Keterangan
<i>Fraud</i>	0,966	Reliabel
Akuntansi		
<i>Bystander Effect</i>	0,931	Reliabel
<i>Whistleblowing</i>		

Hasil *Conbach's Alpha* dari ketiga variabel tersebut untuk uji reliabilitas data mendapatkan hasil $>0,60$, yang memiliki arti bahwa semua pernyataan pada ketiga variabel tersebut menunjukkan hasil reliabel dan bisa digunakan untuk melakukan penelitian.

4. Deskriptif Data Variabel

Analisis statistik deskriptif pada penelitian berupa rata-rata variabel penelitian mulai dari nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, *standar deviation*, dan *varians* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Rata-rata Variabel Penelitian

	<i>Fraud</i> Akuntansi	<i>Bystander</i> Effect	<i>Whistle-</i> <i>blowing</i>
<i>N</i>	86	86	86
<i>Min.</i>	3,00	2,43	1,57
<i>Max.</i>	4,00	4,00	4,00
<i>Mean</i>	3,88	3,73	3,74
<i>St. Dev</i>	0,224	0,387	0,436
<i>Varians</i>	0,655	0,089	0,659

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 5. Uji Normalitas

	<i>Unstandarized Residual</i>	Kesimpulan
<i>Asmp. Sig. (2-tailed)</i>	0,000	Berdistribusi tidak normal

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil nilai

Sig. sebesar 0,000 atau kurang dari nilai Sig < 0,05 yang telah ditentukan, sehingga dapat disimpulkan data penelitian tersebut tidak berdistribusi dengan normal.

b. Uji Linieritas

Tabel 6. Uji Linieritas

Hubungan	F-Hitung	Deviation from Linierity	Kriteria
X1-Y	2,115	0,000	Tidak Linier
X2-Y	2,659	0,004	Tidak Linier

Hasil uji linieritas diketahui sebagai berikut, X1 0,000 < 0,05, sedangkan X2 0,004 < 0,05. Memiliki arti bahwa nilai X1 dan X2 lebih kecil dari 0,05 sehingga bisa dikatakan data tersebut tidak linier.

c. Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
<i>Bystander Effect</i> (X1)	0,715	1,39	Tidak Terjadi Multikolinearitas
<i>Whistle-blowing</i> (X2)	0,715	1,39	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Hasil uji Multikolinearitas untuk kedua variabel independen tersebut pada bagian *tolerance* mendapatkan hasil nilai 0,715 atau lebih besar dari 0,1 dan untuk hasil VIF pada kedua variabel independen mendapatkan nilai 1,399 atau lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi Multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
----------	------	------------

<i>Bystander Effect</i>	0,000	Mengandung Heteroskedastisitas
<i>Whistleblowing</i>	0,245	Tidak Mengandung Heteroskedastisitas

Hasil uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glesjer, pada *Bystander Effect* mengandung Heteroskedastisitas dan pada *whistleblowing* tidak mengandung Heteroskedastisitas.

6. Uji Hipotesis

Uji dalam penelitian ini tidak bisa menggunakan analisis dalam uji parametrik, karena data yang diperoleh tidak bisa memenuhi beberapa uji yang terdapat pada uji asumsi klasik. Sehingga uji yang digunakan untuk uji hipotesis adalah uji non-parametrik.

a. Uji *Chi-Square*

Tabel 9. Uji *Chi-Square*

	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)
<i>Bystander Effect</i>	419,107	176	0,000
<i>Whistleblowing</i>	345,743	154	0,000

Variabel *Bystander Effect* memiliki hasil nilai *Asymp. Sig. (2-sided)* 0,000 dan lebih kecil dari 0,05. Variabel *whistleblowing* juga mendapatkan hasil nilai *Asymp. Sig. (2-sided)* 0,000 dan lebih kecil dari 0,05. Maka, dapat diartikan kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan terhadap *fraud* akuntansi.

b. Uji *Rank-Spearman*

Tabel 10. Uji *Rank-spearman*

Variabel X	Correlation Coefficient	Sig. (2-tailed)	N
<i>Bystander Effect</i>	0,861	0,000	86
<i>Whistleblowing</i>	0,918	0,000	86

Hasil dari variabel *bystander Effect* dan *whistleblowing* untuk Sig. (2-tailed) adalah 0,000 dan lebih kecil dari 0,05, artinya kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel *fraud* akuntansi. Pada nilai *correlation coefficient* variabel *bystander Effect* sebesar 0,861 dan *wistleblowing* sebesar 0,918, maka dapat diartikan bahwa tingkat hubungan antara kedua variabel independen dengan variabel dependen sangat kuat.

c. Uji Friedman

Tabel 11. Uji Friedman

No	Test Statistics	Hasil
1.	<i>N</i>	86
2.	<i>Chi-Square</i>	10,316
3.	<i>Df</i>	1
4.	<i>Asymp. Sig.</i>	0,001

Variabel *bystander effect* dan *whistleblowing* mendapatkan hasil *Asymp. Sig.* 0,001 dan lebih kecil dari 0,05, sehingga kedua variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Selain itu, untuk nilai *df* yaitu 1 dan tingkat nilai signifikan yang dipakai 0,05 maka untuk *Chi-Square* tabel diperoleh nilai 3,841. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa *Chi-Square* hitung pada kedua variabel dengan hasil 10,316 lebih besar dari *Chi-Square*

tabel 3,841, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

7. Pembahasan

a. Pembahasan Hipotesis 1

Hasil pengujian pada penelitian ini mendukung hipotesis pertama bahwa terdapat pengaruh positif pada *bystander Effect* terhadap terjadinya peningkatan *fraud* akuntansi. Pada uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan Uji *Chi-Square* memperoleh hasil signifikan 0,000 yang berarti kurang dari nilai *alpha* 0,05, yang artinya sikap H1 diterima yaitu *bystander Effect* memiliki hubungan yang signifikan terhadap terjadinya *fraud* akuntansi.

Untuk uji hipotesis yang dilakukan menggunakan Uji *Rank-Spearman* mendapatkan hasil Sig. (2-tailed) 0,000 yang berarti nilai tersebut lebih kecil daripada nilai *alpha* 0,05, sehingga H1 diterima dan memiliki hubungan yang signifikan terhadap terjadinya *fraud* akuntansi. Untuk nilai *correlation coefficient* mendapatkan nilai sebesar 0,861 dan dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel *bystander effect* dengan *fraud* akuntansi sangat kuat.

Untuk Uji *Friedman* diperoleh hasil yaitu *Asymp. Sig.* 0,001 dan lebih kecil dari 0,05, serta nilai *df* yaitu 1 dan tingkat nilai signifikan yang dipakai 0,05 maka untuk *Chi-Square* tabel diperoleh nilai 3,841 atau

lebih kecil dari *Chi-Square* hitung 10,316, maka dari itu H1 dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya *fraud* akuntansi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu yang dilakukan oleh Kadek Yulis Diana Dewi, dkk pada tahun 2018 yang menyakatan bahwa pada *bystander effect* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap terjadinya kecenderungan *fraud* akuntansi.

Dengan demikian hasil penelitian ini berupa persepsi karyawan Direktorat PKN Kementerian Keuangan Jakarta tentang pengaruh *bystander effect* terhadap *fraud* akuntansi, setuju bahwa *bystander effect* memiliki pengaruh positif terhadap terjadinya *fraud* akuntansi. Selain itu, dengan adanya *bystander effect* ini akan meningkatkan terjadinya *fraud* akuntansi. Apabila masyarakat melakukan *bystander effect* maka akan memberikan kebebasan kepada orang-orang yang melakukan *fraud* akuntansi di Instansi tertentu dan akan mendapatkan keuntungan dari adanya sikap *bystander effect*.

b. Pembahasan Hipotesis 2

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini mendukung hipotesis kedua bahwa terdapat pengaruh negatif pada *whistleblowing* terhadap terjadinya *fraud* akuntansi. Uji *Chi-Square* mendapatkan hasil nilai signifikan 0,000 dan lebih kecil

dari nilai *alpha* 0,05. Maka dapat diartikan bahwa H2 diterima yaitu bahwa *whistleblowing* memiliki hubungan yang signifikan terhadap terjadinya *fraud* akuntansi.

Uji *Rank Spearman* memperoleh hasil nilai *Sig. (2-tailed)* 0,000 dan hasil tersebut lebih kecil dari pada nilai *alpha* 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa H2 diterima yaitu, sikap *whistleblowing* ini memiliki hubungan yang signifikan terhadap terjadinya *fraud* akuntansi. Nilai *correlation coefficient* sebesar 0,918 dan dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel *whistleblowing* dengan *fraud* akuntansi sangat kuat.

Uji *Friedman* mendapatkan hasil *Asymp. Sig.* 0,001 dan lebih kecil dari 0,05, serta nilai *df* yaitu 1 dan tingkat nilai signifikan yang dipakai 0,05 maka untuk *Chi-Square* tabel diperoleh nilai 3,841 dan hasil tersebut lebih kecil dari *Chi-Square* hitung 10,316. Maka dari itu H2 diterima, bahwa sikap *whistleblowing* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya *fraud* akuntansi.

Maksud dari *whistleblowing* memiliki hubungan dan pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya *fraud* akuntansi adalah dalam hal ketika banyak yang melakukan sikap *whistleblowing* maka *fraud* akuntansi dapat ditekan ke arah yang lebih kecil (penurunannya meningkat). Sehingga dapat

diketahui untuk peningkatan kasus *fraud* akuntansi menjadi lebih banyak, *whistleblowing* ini memiliki pengaruh yang negatif seperti pada pernyataan hipotesis 2. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kadek Yulis Diana Dewi, dkk pada tahun 2018 yang menyakatan bahwa pada *whistleblowing* terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *fraud* akuntansi.

Dengan demikian hasil penelitian ini berupa persepsi karyawan Direktorat PKN Kementerian Keuangan Jakarta tentang pengaruh *whistleblowing* terhadap *fraud* akuntansi, setuju bahwa *whistleblowing* memiliki pengaruh negatif terhadap terjadinya *fraud* akuntansi. Selain itu, Dengan adanya sikap *whistleblowing* ini akan meningkatkan penurunan terjadinya *fraud* akuntansi. Sehingga dampak yang akan terjadi ketika menerapkan sikap *whistleblowing* akan mengurangi kebebasan orang-orang yang melakukan tindakan *fraud*.

8. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini hanya menggunakan teknik kuesioner saja, padahal jika ditambahkan dengan metode eksperimen dan juga *pretest* maka akan menghasilkan jawaban yang lebih akurat

dalam mengukur tingkat *fraud* akuntansi.

2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada karyawan yang bekerja di Direktorat Pengelolaan Kas Negara dan jumlah respondennya juga terbatas hanya 86 responden saja. Padahal masih banyak instansi-instansi yang bisa dijadikan sampel pada penelitian ini, sehingga akan memberikan hasil yang lebih kuat lagi.
3. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *confinience sampling*, sehingga yang membagikan kuesioner untuk responden adalah pihak dari Direktorat Pengelolaan Kas Negara Kementerian Keuangan Jakarta dikarenakan telah terjadi pandemic *Covid-19* saat dilakukan penyebaran kuesioner.
4. Peneliti sulit untuk melakukan pemantauan terhadap responden yang mengisi kuesioner agar menjawab pernyataan sesuai dengan situasi yang sebenarnya sehingga berpeluang timbulnya bias, dikarenakan pada saat mengambil data terjadi pandemi *Covid-19*.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Hasil dari penelitian ini terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh *bystander effect* terhadap terjadinya *fraud* akuntansi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,00 dan lebih kecil dari nilai *alpha* 0,05, yang dapat diartikan bahwa sikap *bystander effect* memiliki hubungan serta memberikan pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya *fraud* akuntansi. Di mana apabila sikap *bystander effect* ini meningkat maka orang yang melakukan *fraud* akuntansi juga akan meningkat. Sehingga dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.
- b. Hasil dari penelitian ini menghasilkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara pengaruh *Whistleblowing* terhadap terjadinya *fraud* akuntansi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,00 dan lebih kecil dari nilai *alpha* 0,05, yang dapat diartikan bahwa sikap *whistleblowing* ini memiliki pengaruh dan hubungan yang signifikan terhadap terjadinya *fraud* akuntansi, namun maksud dari hubungan dan pengaruh di

sini adalah dalam hal penurunan yang melakukan *fraud* akuntansi. Di mana apabila sikap *whistleblowing* ini ditegakkan maka *fraud* akuntansi akan mengalami penurunan. Sehingga dapat disimpulkan dari pernyataan tersebut bahwa H2 diterima.

2. Implikasi

Implikasi dalam penelitian ini berdasarkan kesimpulan di atas adalah:

- a. *Bystander Effect* merupakan suatu perilaku yang dilakukan oleh seseorang di mana orang tersebut kurang atau bahkan tidak memberikan respon terhadap sesuatu yang terjadi di sekitarnya, untuk kasus ini adalah pada *fraud* akuntansi karena beberapa faktor misalnya takut membahayakan posisinya di tempat kerja, dan lain-lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *bystander effect* memiliki pengaruh yang positif terhadap terjadinya *fraud* akuntansi. Hal ini mengandung implikasi bahwa para pegawai di instansi harus lebih berhati-hati dan meningkatkan kewaspadaan dalam mengungkapkan tindakan *fraud* akuntansi.
- b. *Whistleblowing* merupakan suatu tindakan yang baik untuk dilakukan dalam hal ini adalah pengungkapan kasus *fraud* akuntansi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *whistleblowing* memiliki pengaruh yang

negatif terhadap terjadinya *fraud* akuntansi, karena *whistleblowing* dapat memberikan penekanan pada penurunan dalam terjadinya *fraud* akuntansi, sehingga yang melakukan *fraud* akuntansi akan semakin sedikit ketika *whistleblowing* ditegakkan dengan benar. Hal ini mengandung implikasi bahwa para pegawai di instansi harus selalu mempertahankan, memperbaiki, serta meningkatkan terus sistem pengaduan untuk melakukan.

3. Saran

Dari kesimpulan yang sudah dibahas di atas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

a. Bagi Direktorat PKN Dirjen Perbendaharaan Kementerian Keuangan Jakarta

- a) Selalu meningkatkan, pemantauan dan evaluasi operasional yang dilakukan di instansi.
- b) Selalu memberikan pengetahuan maupun pendidikan mengenai *whistleblowing* supaya para pekerja tetap berani untuk mengungkapkan *fraud* akuntansi dan memberi arahan bahwa itu merupakan tanggungjawab bersama.
- c) Selalu meningkatkan, mengevaluasi, dan memperbaiki sistem yang digunakan untuk menampung pengaduan *whistleblower*.

- d) Meningkatkan jaminan keamanan seperti informasi pribadi pelapor atau *whistleblower*, apabila melaporkan tindak kejahatan *fraud* akuntansi.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Sebaiknya menggunakan subjek penelitian yang lebih luas lagi, misalnya tidak hanya menggunakan subjek pada salah satu departemen yang ada di suatu instansi tertentu, supaya hasil penelitian bisa lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.
- b) Diharapkan bisa mengganti atau menambahkan variabel independen maupun variabel intervening yang nantinya akan memberikan hasil temuan atau hipotesis baru dalam sebuah penelitian.
- c) Sebaiknya tidak hanya menggunakan teknik kuesioner saja karena bisa memberikan kesempatan untuk terjadinya bias. Sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan teknik eksperimen, *pretest* dan yang lainnya supaya hasil datanya bisa lebih akurat dan meminimalisir terjadinya bias.
- d) Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *proporsionate random sampling* supaya data yang diperoleh lebih akurat lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. 2019. *Survei Fraud Indonesia*. Jakarta: ACFE Indonesia Chapter.
- Adi, Moh. Risqi Kurnia, dkk. 2016. *Analisis Fktor-faktor Penentu Kecurangan (Fraud) pada Sektor Pemerintahan (Studi Kasus pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Pekalongan)*. Jurnal Litbang Kota Pekalongan. Vol: 10.
- Adinda, Yanita Maya. 2015. *Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kecurangan (Fraud) di Sektor Pemerintahan Kabupaten Klaten*. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Agusyani, Ni Kadek Siska, dkk. 2016. *Pengaruh Whistleblowing System dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Pencegahan Fraud pada Pengelolaan Keuangan Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (Studi pada Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Buleleng)*. e-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Vol: 6, No: 3.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asiah, Nur. 2017. *Pengaruh Bystander Effect dan Whistleblowing Terhadap Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan*. Jurnal Nominal. Volume: VI, No: 1.
- Budiaji, Weksi. 2013. *Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert*. Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan. Vol: 2, No: 2, Hal: 127-133.
- Chandra, Devia Prapnalina. 2015. *Determinan Terjadinya Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) pad Dinas Pemerintah Kabupaten Grobogan*. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Dewi, Kadek Yulis Diana, dkk. 2018. *Pengaruh Bystander Effect, Whistleblowing, Asimetri Informasi dan Religiusitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Kecamatan Busungbiu*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Universitas Pendidikan Ganesha. Vol: 9, No: 2.
- Didi dan Indra Cahaya Kusuma. 2018. *Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud): Persepsi Pegawai Pemerintahan Daerah Kota Bogor*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Vol: 15, No: 1.
- Dinata, Ruri Octari, dkk. 2018. *Menyingkap Budaya Penyebab Fraud: Studi Etnografi di Badan Usaha Milik Negara*. Jurnal Economia. Vol: 14, No: 1.
- Ghazali, Mohamad Zulkurnain, dkk. 2014. *A Preliminary Study on Fraud Prevention and Detection at the State and Local Government Entities in Malaysia. International Conference on Accounting Studies 2014, ICAS 2014*. Kuala Lumpur, Malaysia.
- Ghozali, Imam. 2011. *Analisis Multivariated Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harlan, Johan. 2018. *Analisis Regresi Linier*. Depok: Gunadarma.
- Hertanto, Eko. 2017. *Perbedaan Skala Likert Lima Skala dengan Modifikasi Skala Likert Empat Skala*.

- Janie, Dyah Nirmala Arum. 2012. *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Press.
- Kurniasari, Novia Tri, dkk. 2018. *Strategi Pencegahan Kecurangan (Fraud) dalam Pengelolaan Keuangan Pemerintah Menggunakan Analytical Hierarchy Process*. Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah. Vol: 10, Nomor Khusus.
- Manossoh, Hendrik. 2016. *Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Fraud pada Pemerintah di Provinsi Sulawesi Utara*. ISSN 2303-1174. Vol: 4, No: 1.
- Nasution, Leni Masnidar. 2017. *Statistik Deskriptif*. Jurnal Hikmah. Vol: 14, No:1.
- Nasution, Sangkot. 2017. *Variabel Penelitian*. Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA). ISSN: 2338-2163. Vol: 05, No: 02.
- Ningsih, Uci Putri Setia. *Pengertian dan Bentuk-bentuk Pemerintahan*. Universitas Eka Sakti Padang, Padang.
- Norbarani, Listiana. 2012. *Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Triangle yang Diadopsi dalam Sas No.99*. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rachmania, Annisa. 2017. *Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015*.
- Rendika, Michel. 2013. *Pengaruh Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Peran Inspektor Terhadap Penyalahgunaan Aset (Studi Empiris pada Pemerintahan Daerah Kota Padang)*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Padang.
- Rustiarini, Ni Wayan dan Ni Made Sunarsih. *Fraud dan Whistleblowing: Pengungkapan Kecurangan Akuntansi oleh Auditor Pemerintah*. Universitas Mahasaraswari Denpasar, Bali.
- Sari, Ratna Chandra. 2018. *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Saud, Ilham Maulana. 2016. *Pengaruh Sikap dan Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Niat Whistleblowing Internal-Eksternal dengan Persepsi Dukungan Organisasi Sebagai Variabel Pemoderasi*. Jurnal Akuntansi dan Investasi. Vol: 17, No: 2, Hlm: 209-219.
- Sawitri, Gusti Ayu Tiwi Adi, dkk. 2017. *Pengaruh Orientasi Etika Idealisme, Orientasi Etika Relativisme, dan Bystander Effect Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Buleleng)*. e-journal. S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Vol: 8, No: 2.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. 2017. *Metode Penelitian untuk Bisnis Edisi 6 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. 2017. *Metode Penelitian untuk Bisnis Edisi 6 Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setiawan, Wawan, dkk. 2019. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Fraud di Sektor*

- Pemerintahan pada Dinas Kota Semarang. Dinamika Sosial Budaya. Vol: 21, No: 1.*
- Suherman. 2017. *Pola Mutasi, Reward & Punishment vs Fraud*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12542/Pola-Mutasi-Reward-Punishment-vs-Fraud.html>. Diakses pada 10 Desember 2020 Pukul 20.00 WIB.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri dan Binsar H Simanjuntak. 2014. *Fraud pada Sektor Pemerintah Berdasarkan Faktor Keadilan Kompensasi, Sistem Pengendalian Interval, dan Etika Organisasi Pemerintah (Studi Empiris Dinas Pemerintah Provinsi DKI Jakarta)*. E-Journal Magister Akuntansi Trisakti. Vol: 1, No: 2.
- Suryono, Erwan dan Anis Chariri. 2016. *Sikap, Norma Subjektif, dan Intensi Pegawai Negeri Sipil untuk Mengadukan Pelanggaran (Whistle-Blowing)*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Vol: 13, No: 1.
- Susanti. 2017. *Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Groupthink Terhadap Perilaku Budgetary Slack dengan Bystander Effect Sebagai Variabel Kontrol (Studi Eksperimen pada Organisasi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta di Kampus Wates)*. Jurnal Profita. Edisi: 1.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2014. *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Tyastiari, Ni Made Oka, dkk. 2017. *Pengaruh Bystander Effect, Whistleblowing, dan Perilaku Etis Terhadap Financial Statement Fraud (Studi Empiris Pada Kasus Fraud Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Kabupaten Gianyar)*. e-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Vol: 8, No: 2.
- Widiyarta, Kadek, dkk. 2017. *Pengaruh Kompetensi Aparatur, Budaya Organisasi, Whistleblowing dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris pada Pemerintah Desa di Kabupaten Buleleng)*. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Vol: 8, No: 2.
- Yusup, Febrianawati. 2018. *Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif*. Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vol: 7, No: 1.